

Nama: Desi ana

Npm:1812120144

Kelas:6ak s1

Mapel:auditing 2

Dosen Pengumpu:Ibu Rieka Ramadhaniyah,Se,M.E.Dwv

**1. Dalam pelaksanaan audit, auditor harus memperhatikan ‘*subsequent events*’.
Jelaskan dua jenis *subsequent event* dan apa tanggungjawab auditor terhadap *subsequent event* tersebut?**

Dua jenis subsequent event

- Peristiwa yang memberikan tambahan bukti yang berhubungan dengan kondisi yang ada pada tanggal neraca dan dampak terhadap taksiran yang melekat dalam proses penyusunan laporan keuangan
- Peristiwa yang menyediakan tambahan bukti yang berhubungan dengan kondisi yang tidak ada pada tanggal neraca namun kondisi tersebut ada sesudah tanggal neraca

Tanggung jawab

- Mempunyai pengaruh material terhadap laporan keuangan
- Merupakan aktiva penting dan bersifat luar biasa
- Terjadi sesudah tanggal neraca tetapi sebelum penerbitan laporan keuangan serta laporan keuangan
- Sebelum Menyusun draft laporan audit auditor harus mereview peristiwa-peristiwa kemudian review ini terutama bertujuan untuk menentukan apakah peristiwa tersebut mempunyai dampak yang demikian material terhadap penyajian informasi di dalam laporan keuangan klien

2. Apa tujuan yang ingin dicapai auditor dengan meminta ‘representation letter dari client? Apa pengaruhnya apabila client tidak bersedia memberikan representation letter?

SA Seksi 333 (PSA No. 17) mensyaratkan Auditor untuk memperoleh representasi tertulis dari manajemen. Tujuan dari Representation Letter ini adalah untuk mengingatkan manajemen akan tanggung jawabnya mengenai asersi dalam laporan keuangan dan mendokumentasikan tanggapan manajemen atas pernyataan mengenai berbagai aspek audit. Penolakan manajemen untuk melengkapi representasi tertulis merupakan pembatasan terhadap lingkup audit yang menghalangi auditor untuk memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dan biasanya cukup menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat atau menarik diri dari perikatan.

3. Ketika auditor melakukan audit terhadap rekening “Utang Jangka Panjang”, terdapat paling tidak 3 *substantive test* yang harus dilakukan. Sebutkan dan jelaskan ke 3 *substantive test* tersebut.

Pengujian substantif adalah prosedur-prosedur audit yang didesain untuk menguji kesalahan dalam nilai rupiah yang mempengaruhi langsung kebenaran dari saldo-saldo dalam laporan keuangan. Salah saji (monetary misstatement) seperti itu adalah indikasi yang jelas dari salah saji dari akun-akun. Terdapat 3 (tiga) macam pengujian substantif yaitu :

1. Pengujian substantif atas transaksi

Tujuan dari pengujian substantif atas transaksi adalah untuk menentukan apakah semua tujuan audit berkaitan dengan transaksi (transaction-related audit objectives) telah terpenuhi untuk setiap kelas transaksi. Sebagai contoh auditor melakukan pengujian substantif atas transaksi untuk menguji apakah transaksi yang dicatat benar-benar ada dan transaksi yang ada semua telah dicatat. Auditor juga melakukan pengujian ini untuk menentukan apakah transaksi belanja telah dicatat dengan benar, transaksi belanja telah dicatat pada periode laporan yang tepat, belanja telah diklasifikasikan dengan benar dalam neraca, dan apakah belanja telah diikhtisarkan dan diposting dengan benar ke buku besar. Jika auditor merasa yakin bahwa transaksi-transaksi telah dicatat dan diposting dengan benar, auditor dapat meyakini bahwa jumlah dalam buku besar juga benar

2. Prosedur analitis Prosedur analitis mencakup perbandingan-perbandingan dari jumlah-jumlah yang dicatat dengan jumlah yang diharapkan yang disusun oleh auditor. Biasanya juga prosedur analitis mencakup perhitungan rasio oleh auditor untuk membandingkan dengan rasio tahun lalu dan data lain yang berhubungan.

Dua tujuan utama prosedur analitis yang dilakukan pada tahap pelaksanaan audit atas saldo akun adalah

mengindikasikan kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan dan

- mengurangi pengujian terinci atas saldo.
- memahami bidang usaha klien
- menetapkan kelangsungan hidup suatu satuan usaha

Ada perbedaan mendasar dalam prosedur analitis yang dilakukan dalam tahap perencanaan dan prosedur analitis yang dilakukan dalam tahap pengujian. Pada tahap perencanaan, auditor mungkin menghitung rasio dengan menggunakan data interim. Sedangkan pada tahap pengujian saldo akhir, auditor akan menghitung kembali rasio itu dengan menggunakan data setahun penuh. Jika auditor percaya bahwa prosedur analitis yang dilakukan mengindikasikan kemungkinan terjadinya salah saji, maka prosedur analitis tambahan dapat dilakukan atau auditor memutuskan untuk memodifikasi pengujian terinci atas saldo. Sedangkan jika auditor mengembangkan ekspektasi dengan menggunakan prosedur analitis dan menyimpulkan bahwa saldo akhir akun tertentu auditan layak, maka pengujian rincian saldo tertentu mungkin diabaikan atau mengurangi ukuran sampel yang dibutuhkan.

3. Pengujian terinci atas saldo. Pengujian terinci atas saldo memusatkan perhatian atas saldo-saldo akhir buku besar untuk laporan realisasi pendapatan dan belanja serta neraca. Contoh dari pengujian terinci atas saldo termasuk konfirmasi untuk saldo piutang, pemeriksaan fisik persediaan, dan pemeriksaan kontrak utang dengan pihak lain.

Pengujian terinci atas saldo ini adalah penting karena bukti biasanya diperoleh dari sumber yang independen sehingga dapat diandalkan. Hampir sama halnya dengan pengujian atas transaksi, pengujian rincian saldo harus dilakukan dengan memenuhi semua tujuan audit yang berkaitan dengan saldo bagi masing-masing akun yang signifikan. Pengujian atas saldo akun juga sangat penting karena bukti-bukti biasanya diperoleh dari sumber independen dengan tingkat keyakinan yang lebih tinggi. Luas dari pengujian terinci atas saldo bergantung dari hasil pengujian pengendalian intern, pengujian substantif atas transaksi, dan prosedur analitis untuk akun tersebut. Pengujian

terinci atas saldo memiliki tujuan untuk menetapkan kebenaran jumlah uang (monetary correctness) dari akun-akun yang berhubungan sehingga dapat dikatakan sebagai pengujian substantif. Pengujian rincian saldo juga dapat membantu dalam menetapkan kebenaran moneter akun-akun yang berhubungan sehingga dianggap sebagai pengujian substantif

4. Untuk menguji asersi “*existence & occurrence*” dan “*completeness*” rekening *stock holder equities*, prosedur audit apa yang harus dilakukan oleh auditor?

a. Mempertimbangkan resiko bawaan

Sejak perencanaan audit sampai dengan penerbitan laporan audit, auditor harus mempertimbangkan berbagai macam risiko. Pada tahap perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko bawaan (inherent risk) suatu risiko salah saji yang melekat dalam saldo akun atau asersi tentang saldo akun. Sebagai contoh, perhitungan yang lebih rumit lebih mungkin mengakibatkan salah jika dibandingkan dengan perhitungan yang sederhana.

b) Mengembangkan strategi audit awal terhadap asersi signifikan.

Tujuan akhir perencanaan dan pelaksanaan audit yang dilakukan auditor adalah untuk mengurangi risiko audit ke tingkat yang rendah, untuk mendukung pendapat apakah, dalam semua hal yang material, laporan keuangan disajikan secara wajar. Tujuan ini diwujudkan melalui pengumpulan dan evaluasi bukti tentang asersi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Mengembangkan strategi audit awal terhadap asersi signifikan

c) Mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap saldo awal,

jika perikatan merupakan audit tahun pertama Auditor harus menentukan bahwa saldo awal mencerminkan penerapan kebijakan akuntansi yang semestinya dan bahwa kebijakan tersebut diterapkan secara konsisten dalam laporan keuangan tahun berjalan. Bila terdapat perubahan dalam kebijakan akuntansi atau penerapannya, auditor harus memperoleh kepastian bahwa perubahan tersebut memang semestinya dilakukan, dan dipertanggungjawabkan, serta diungkapkan

d) Me-review informasi yang berhubungan dengan kewajiban-kewajiban legal klien

e) Melaksanakan prosedur dan analitis

Evaluasi informasi keuangan yang dibuat dengan mempelajari hubungan yang masuk antara data keuangan yang satu dengan data keuangan lainnya, atau antara data keuangan dan data non keuangan. Prosedur analitis mencakup perbandingan yang paling sederhana hingga model yang rumit yang memetakan berbagai hubungan dan unsur data. Mempertimbangan tingkat materialitas awal

f) Mempertimbangkan tingkat materialitas awal

Materialitas awal pada tingkat laporan keuangan perlu diterapkan oleh auditor karena pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan diterapkan pada laporan keuangan sebagai keseluruhan. Materialitas awal pada tingkat saldo akun ditentukan oleh auditor pada tahap perencanaan audit karena untuk mencapai simpulan tentang kewajaran laporan keuangan sebagai keseluruhan, auditor perlu melakukan verifikasi saldo akun

g) Mendapatkan pemahaman tentang bisnis dan bidang usaha klien

-Pengujian Informasi

Setelah melalui tahap perencanaan, auditor akan mulai menguji semua informasi dan data yang diperolehnya di lapangan, lalu menganalisisnya. Dalam melakukan proses ini, harus ada pihak perusahaan yang bertugas mengawasi kinerja seorang auditor. Sehingga

kecurangankecurangan dapat dihindari dan hasil pengujian data dan informasi bersifat objektif dan tepat sasaran

Dalam tahap ini, auditor juga melakukan tahap pemetaan tentang masalah yang mungkin muncul dari proses observasi tersebut, yang mana semua ini dikaitkan dengan informasi yang ia dapat sebelumnya dan juga pihak-pihak luar yang sekiranya terlibat dalam proses pendanaan perusahaan.

-Mendapatkan Hasil

Di langkah ini, auditor bertugas untuk memeriksa resiko material dari perusahaan. Maka akan terlihat jika ada kesalahan dari laporan keuangan perusahaan dan juga kerugian yang dialami oleh perusahaan. Setelah itu, auditor mengklarifikasikan ulang. Jika perusahaan anda besar, maka anda harus memiliki lebih dari satu auditor. Bila perlu bentuk sebuah tim khusus auditor. Sebab, semakin besar suatu perusahaan, maka resiko penyimpangan keuangan juga akan semakin besar. Sebelum mengambil kesimpulan, seorang auditor akan mencocokkan hasilnya dengan auditor yang lain. Jika auditor lainnya juga menemukan kesalahan keuangan yang sama, maka dipastikan ada yang tidak beres dengan kondisi keuangan perusahaan. Untuk itu, tim auditor akan melakukan pemeriksaan lanjutan secara lebih mendalam. h) Menyusun Hasil Evaluasi Langkah terakhir adalah menyusun hasil evaluasi berupa laporan. Nantinya, laporan ini akan diserahkan ke pihak perusahaan yang menunjuk auditor tersebut. Di dalam laporan tersebut, auditor juga harus menulis rekomendasi perkembangan yang mungkin bisa dicapai. Ini adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit.

5.Uraikan apa yang dimaksud dengan ‘*attest engagement*’ dan termasuk d dalamnya harus saudara jelaskan mengenai 3 kegiatan utamanya.

Attest engagement lebih umum dikenal dengan nama Attestation Engagement atau bentuk penugasan khusus dalam audit yang disepakati. Atestasi terbagi menjadi tiga tipe perikatan atestasi :

-Pemeriksaan

- Review

-Prosedur yang disepakati Disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pemeriksaan tipe ini di atur berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.